BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses mengarahkan atau memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada sekelompok orang melalui pengajaran atau pelatihan dibawah bimbingan orang lain yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang-kan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Ilhamdi et al., 2020, p. 50).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, yang melibatkan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan edukatif. Keberhasilan dalam proses ini dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai (Anisa et al., 2020, p. 159). Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bukan oleh alat lainnya. Suara bahasa berasal dari udara yang dikeluarkan dari paru-paru, yang kemudian menyebabkan pita suara bergetar di tenggorokan dan keluar melalui mulut (Wahyuni, 2022, p. 56).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri dimana siswa belajar bahasa untuk berkomunikasi dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran di sekolah. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak *(listening skills),* keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills),* keterampilan menulis *(writing skills)* (Ali, 2020, p. 35-36).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan. Secara lebih luas, berbicara dapat dikatakan sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar *(audible)* dan dapat dilihat *(visible)* yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide dari pikiran (Mahendra, 2019, p. 112). Keterampilan berbicara dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup ketepatan dalam pengucapan, intonasi, penempatan nada, tempo, serta penggunaan kata dan kalimat. Sementara itu, aspek non-kebahasaan meliputi sikap yang santai dan alami, pandangan yang terarah kepada lawan bicara, perhatian terhadap orang yang sedang berbicara, gerakan tubuh dan

ekspresi wajah yang sesuai, kekuatan suara, kelancaran, serta kemampuan dalam penalaran (Anjelina & Tarmini, 2022, p. 7329).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 di SD Negeri 125 Palembang, guru menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum dan cenderung pasif dalam berpartisipasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 1 di SD Negeri 125 Palembang terlihat bahwa metode pengajaraan yang guru gunakan itu cenderung menggunakan metode pengajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk aktif berbicara. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk memotivasi siswa agar lebih nyaman dan berani berbicara.

Metode pembelajaran merujuk pada suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan. Apabila istilah metode ini dihubungkan maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan (Ananda, 2019, p. 108).

Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang mengeluarkan suara bernada atau bersyair. Dengan metode bernyanyi akan membuat anak-anak mengucapkan kalimat-kalimat yang ada di dalam lagu, sehingga melatih

kemampuan berbicara anak-anak (Jafar & Surganingsih, 2021, p. 104). Bernyanyi merupakan kegiatan melantunkan suara dan biasanya disertai dengan tepuk, gerakan, atau iringan musik. Bernyanyi memiliki banyak manfaat positif dalam perkembangan anak-anak dan membentuk kaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan mereka (Gayatri et al., 2024, p. 69).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti pene litian yang dilakukan oleh Nila Prasiwi (2020, p. 65) dengan judul "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Negeri 2 Banyumas". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiani et al., (2019, p. 68) dengan judul "Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi melalui media audio visual terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 125 Palembang"**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada penelitian ini, ruang lingkupnya dibatasi agar penelitian terfokus dan sesuai sasaran. Pembatasan ini mencakup aspek tertentu seperti waktu, lokasi, populasi, variabel, serta metode yang digunakan, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan temuan yang relevan serta mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada:

a) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bernyanyi
b) Keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia
c) Kelas yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas 1C dan keelas 1D SD Negeri 125 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk

mengetahui pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan metode bernyanyi, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan hasil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik, mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
b) Bagi tenaga pendidik, menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

c) Bagi peneliti selanjutnya, memberikan sumbangan pemikiran, saran, dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.